

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Suatu upaya yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan yang baru dalam dirinya baik itu berupa tingkah laku, sikap, pengetahuan, pola pikir dan keterampilan serta kemampuan yang diperlukan dalam kehidupan merupakan proses belajar. Menurut Thahir (2014) belajar merupakan proses mengembangkan atau melatih pikiran. Sedangkan menurut teori behavioristik (dalam Picauly, 2013) perubahan yang terjadi dalam belajar adalah karena adanya stimulus dan menimbulkan respon. Untuk mencapai perubahan atau respon yang diharapkan peserta didik perlu kemampuan untuk mengatur dirinya sendiri ketika pembelajaran yang dikenal dengan istilah *self regulated learning*.

Self regulated learning memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran karena akan membantu mereka dalam menetapkan target pembelajaran, dan mengarahkan pada kemandirian belajar peserta didik (Dinata et al., 2016). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Nabiila et al., (2020) yang mengatakan bahwa melalui *self regulated learning* peserta didik akan memiliki sikap tanggungjawab mengatur sendiri proses belajar mereka. Peserta didik yang memiliki *self regulated learning* akan terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung, peserta didik yang memiliki *self regulated learning* yang baik akan lebih siap untuk mengikuti proses pembelajaran, karena mereka telah memiliki strategi belajar dirinya sendiri. *Self regulated learning* tersebut harus dibarengi dengan adanya *self development*.

Self development atau pengembangan diri sangat penting dalam pembelajaran dan merupakan suatu bentuk perbuatan yang harus dimiliki oleh peserta didik, karena hal tersebut menjadi tanggung jawab diri peserta didik sendiri untuk dapat mengembangkan dan meningkatkan kualitas dirinya. Menurut Jain et al., (2015) pengembangan diri secara sederhana dapat didefinisikan sebagai keinginan untuk menjadi versi diri yang lebih baik setiap harinya. Sehingga akan sangat mendukung proses pembelajaran jika peserta didik memiliki keinginan

untuk terus berkembang. Dalam hal ini *self development* yang dimiliki peserta didik seharusnya akan berhubungan dengan *self-regulated learning*, karena peserta didik akan mengatur dan mengelola dirinya serta menyiapkan strategi pembelajaran yang baik untuk dapat mencapai target pengembangan dirinya.

Menurut Sudarisman (2015) Mata pelajaran biologi merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki karakteristik materi yang memerlukan kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti pemikiran secara kritis, logis, analitis, bahkan kadang-kadang memerlukan pemikiran kombinatorial karena materi biologi tidak hanya berhubungan dengan fakta-fakta ilmiah tentang fenomena alam yang konkret, tetapi juga berkaitan dengan hal-hal atau obyek yang abstrak, sehingga memerlukan strategi yang akan membantu peserta didik belajar dengan lebih mudah untuk memahami materi dan konsep tersebut. *Self development* membantu peserta didik untuk belajar secara sungguh-sungguh karena menginginkan dirinya mendapatkan pengetahuan yang baru dan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Begitupun apabila peserta didik memiliki *Self regulated learning* yang baik akan membantu peserta didik untuk memilih dan mengatur strategi belajar yang tepat untuk memahami konsep yang ada di pembelajaran biologi.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan selama kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan wawancara kepada guru pengampu mata pelajaran Biologi kelas XI di SMA Negeri 7 Tasikmalaya, penulis menemukan bahwa sebagian besar peserta didik sangat jarang sekali ada yang mempersiapkan diri secara terencana untuk pembelajaran yang akan dilaksanakan, sehingga ketika pembelajaran berlangsung peserta didik tidak memiliki bekal pengetahuan awal, mereka cenderung melakukan proses pembelajaran dengan pasif. Hal tersebut tidak sesuai dengan indikator *self regulated learning* bagian *self regulation* dimana peserta didik seharusnya dapat mengatur proses belajarnya. Permasalahan lainnya yang ditemukan adalah sebagian besar peserta didik tidak memiliki tujuan pembelajaran yang ingin mereka capai. Hal ini tidak sejalan dengan salah satu komponen *self development* yaitu mengembangkan visi hidup dimana peserta didik harus mempunyai setidaknya satu tujuan baik itu untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Kekurangmampuan peserta didik dalam menentukan

tujuan serta mengelola pembelajarannya sendiri menunjukkan bahwa mereka memiliki kekurangan dalam *self development* dan *self regulated learning*. Kedua variabel tersebut secara teoritis seharusnya memiliki hubungan yang positif, artinya semakin tinggi *self development* yang dimiliki oleh peserta didik maka semakin tinggi juga *self regulated learning* peserta didik, begitupun sebaliknya semakin rendah *self development* peserta didik maka semakin rendah juga *self regulated learning* peserta didik.

Penelitian mengenai *self regulated learning* sudah banyak dilakukan, misalnya penelitian mengenai korelasi kecerdasan emosional dengan *self regulated learning* yang dilakukan oleh Nabiila et al., (2020), dengan hasil yang didapatkan adanya korelasi antara kecerdasan emosional dengan *self regulated learning* peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Fasikhah & Fatimah (2013) mengenai *self regulated learning* yang dapat meningkatkan prestasi belajar akademik mahasiswa. Namun penelitian mengenai *self regulated learning* dan hubungannya dengan *self development* dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran biologi belum banyak dikaji. Penelitian tentang hubungan *self development* dengan *self regulated learning* akan dapat menunjukkan ada tidaknya hubungan dan kemungkinan masing-masing variabel tersebut berkontribusi. Bila terbukti adanya hubungan positif dari masing-masing variabel, maka penemuan tersebut dapat menjadi salah satu acuan guru dalam menyusun kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan *self development* dan *self regulated learning* secara bersamaan.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana tingkat *self development* peserta didik Kelas XI MIPA SMA Negeri 7 Tasikmalaya?
- 2) Bagaimana tingkat *self regulated learning* peserta didik Kelas XI MIPA SMA Negeri 7 Tasikmalaya?
- 3) Bagaimana hubungan *Self development* dengan *self regulated learning* peserta didik pada mata pelajaran biologi di kelas XI MIPA SMA Negeri 7 Tasikmalaya?

- 4) Seberapa besar kontribusi *self development* dengan *self regulated learning* peserta didik?

Agar permasalahan tersebut lebih terarah dan terukur serta dapat mencapai tujuan yang diinginkan, maka penulis membatasi permasalahan penelitiannya. Adapun pembatasan masalah ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasi
- 2) Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri 7 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022;
- 3) *Self regulated learning* diukur menggunakan angket yang diadaptasi sesuai dengan indikator yang merujuk pada MSLQ (*Motivated Strategies for Learning Questionnaire*) bagian *self regulated learning strategies* yang terdiri dari dua subbab yaitu *cognitive strategy use* dan *self regulation* dari Pintrich & Groot, (1990). *Self development* diukur menggunakan angket yang didalamnya mencakup 5 komponen, yaitu memiliki pola pikir berkembang, mengembangkan visi hidup, refleksi, menantang diri sendiri, gairah dan motivasi diri.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis melakukan penelitian dengan judul: “Hubungan *Self Development* dengan *Self Regulated Learning* peserta didik dalam Pembelajaran Biologi (Studi Korelasional di Kelas XI MIPA SMA Negeri 7 Tasikmalaya)”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah hubungan *self development* dengan *self regulated learning* Peserta didik dalam Pembelajaran Biologi?”

1.3 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini digunakan satu variabel terikat dan satu variabel bebas yang menjadi tolak ukur dalam pengujian penelitian ini, yaitu *self development* dan *self regulated learning*. Untuk menghindari timbulnya penafsiran yang berbeda, istilah yang digunakan dalam penelitian ini dimaknai sebagai berikut:

- 1) *Self regulated learning* dalam penelitian ini adalah sebuah proses yang dilakukan oleh peserta didik dimana peserta didik menentukan tujuan untuk pembelajaran mereka dan mencoba untuk merencanakan sendiri strategi belajarnya, memantau proses belajar, serta mengevaluasi setiap proses pembelajaran mereka. Indikator yang diukur meliputi *cognitive strategy use* dan *self regulation* (Pintrich & Groot, 1990). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket yang diadopsi dari Nabiila et al., (2020) dengan jumlah pernyataan sebanyak 22 pernyataan.
- 2) *Self development* dalam penelitian ini adalah suatu proses dan usaha yang dilakukan oleh peserta didik karena keinginan peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya dan menjadi pribadi yang lebih baik sesuai dengan tujuan pribadinya. Komponen yang diukur meliputi memiliki pola pikir berkembang, mengembangkan visi hidup, refleksi, menantang diri sendiri, gairah dan motivasi diri (Jain et al., 2015), dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket yang disusun oleh penulis, dengan jumlah pernyataan sebanyak 32 pernyataan.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *self development* dengan *self regulated learning* peserta didik dalam pembelajaran biologi di SMAN 7 Tasikmalaya.

1.5 Kegunaan Penelitian

- 1) Kegunaan Teoritis
 - a. Sebagai informasi dan sumbangan pemikiran bagi ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan mengenai hubungan *self development* dengan *self regulated learning* peserta didik.
 - b. Sebagai bahan pembandingan untuk penelitian lain terkait hubungan *self development* dengan *self regulated learning* peserta didik atau penelitian lain yang relevan.

2) Kegunaan Praktis

a. Bagi sekolah

Sebagai masukan dan informasi kepada sekolah untuk dapat lebih sadar terkait *self development* dan *self regulated learning* didik, sehingga peserta didik dapat melaksanakan proses pembelajaran secara maksimal dengan hasil yang maksimal pula.

b. Bagi guru

Memberikan sumbangan pemikiran, pengetahuan dan informasi kepada guru mengenai hubungan antara *self development* dengan *self regulated learning* peserta didik, sehingga dapat memfasilitasi peserta didik untuk dapat mengembangkan *self development*, *self regulated learning*.

c. Bagi peserta didik

Membantu peserta didik dalam memahami bagaimana *self development*, bagaimana mengatur dan mengelola strategi belajarnya sehingga dapat belajar secara efektif dan efisien.

